

Produktivitas *purse seiner* 15 – 30 GT penangkap ikan layang (*Decapterus sp*)

(Productivity of Scads Purse Seiner 15-30 GT)

YUSTIN YUSUF*, LUSIA MANU, dan ALFRET LUASUNAUNG

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115

ABSTRACT

Productivity of purse seiner contributes to fishing catch. The purpose of this research was determined the productivity of scads purse seiner > 15 GT - 30 GT which landed at the Bitung Oceanic Fishing Port during 2016. Descriptive method with purposive sampling technique used in this research. The results indicated that were 8 purse seiners having the productivity value is greater than 1.2 tons with the highest production of 216.51 tons.

Keywords: productivity, purse seiner, scads, Bitung

ABSTRAK

Produktivitas kapal *purse seine* berkontribusi terhadap hasil penangkapan ikan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui produktivitas kapal *purse seine* penangkap ikan layang (*Decapterus sp.*) berukuran > 15 GT – 30 GT yang didaratkan di Pelabuhan Samudra Bitung selama tahun 2016. Metode deskriptif dengan teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 8 kapal yang nilai produktivitasnya lebih besar dari 1,2 ton dengan produksi sebesar 216,51 ton

Kata-kata kunci: Produktivitas, kapal *purse seine*, ikan layang, Bitung

PENDAHULUAN

Produktif atau tidaknya sebuah kapal berkontribusi terhadap produksi atau hasil tangkapan. Ikan. Kota Bitung merupakan salah satu lokasi keluar masuknya komoditas perikanan di wilayah timur Indonesia, dan memiliki Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) yang keberadaannya sangat strategis. Pendaratan ikan di PPS Bitung berasal dari tangkapan kapal-kapal yang beroperasi di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 715 dan WPP 716. Komoditas utama perikanan kota Bitung adalah tuna (*Thunnus sp*), cakalang (*Katsuwonus pelamis*), dan layang (*Decapterus sp*) yang umumnya tertangkap dengan menggunakan *purse seine*, *hand line*, *long line* dan *pole and line*.

Ikan layang merupakan sumberdaya ikan pelagis yang mempunyai nilai ekonomis dan memberi kontribusi utama pada produksi perikanan yang merupakan salah satu komoditas

utama perikanan kota Bitung. Ikan layang ini selain dijual untuk dikonsumsi lokal, juga banyak dicari untuk dijadikan sebagai umpan yang umumnya ditangkakap menggunakan kapal *purse seine*. Tingkat produktivitas kapal berkorelasi dengan hasil tangkapan yang berkontribusi terhadap produksi ikan. Untuk itu dilakukan kajian tentang produktivitas kapal *purse seine* penangkap ikan layang berukuran 15-30 GT yang didaratkan di PPS Bitung selama setahun (2016)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survey dan wawancara, yang menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden baik pemilik kapal maupun kapten kapal yang ada di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data yang telah ada,

* Penulis untuk penyuratan; e-mail: yustinyusuf52@gmail.com

selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dianalisis dengan metode analisis produktivitas.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan data dengan memilih sampel yang diteliti dengan pertimbangan tertentu, dimana populasi diambil adalah kapal yang memiliki hasil tangkapan lebih dari empat bulan selama satu tahun.

Penghitungan produktivitas kapal penangkap ikan ditetapkan per Gross Tonnage (GT) per tahun berdasarkan perhitungan jumlah hasil tangkapan ikan perkapal selama setahun dibagi besarnya GT kapal yang bersangkutan berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 61/KEPMEN-KP/2014 sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Kapal Penangkap Ikan Per Tahun} = \frac{\text{Total jumlah hasil tangkapan (ton)}}{\text{Ukuran kapal (GT)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapal purse seine penangkap ikan layang berukuran lebih besar dari 15 GT sampai 30 GT yang mendaratkan hasil tangkapannya di Pelabuhan Perikanan Samudera Bitung sebanyak 17 kapal (Tabel 1).

Tabel 1. menunjukkan kapal yang berukuran 19 GT, 20 GT, 25 GT, 26 GT, 27 GT, 28 GT masing-masing 1 kapal, berukuran 18 dan 30 GT sebanyak 4 buah kapal. Kapal yang berukuran 29 GT sebanyak 6 kapal, dengan jumlah total trip sebanyak 1.075 kali. Dari tabel 1 terlihat ada 11 kapal yang memiliki trip penangkapan lebih dari 50 trip selama satu tahun, dan kapal yang memiliki trip terendah adalah kapal ukuran 28 GT dengan kode kapal PU172 sebanyak 8 trip.

Tabel 1. Kapal purse seine penangkap ikan layang yang berukuran > 15 GT- 30 GT.

Klasifikasi Ukuran	Jumlah (Unit)	GT	Kode	Trip/thn
		18	PU088	48
		18	PU013	74
		19	PU044	51
		20	PU049	87
		25	PU087	103
		26	PU181	71
		27	PU178	78
		28	PU058	20
Kapal Ukuran >15 – 30 GT	17	28	PU172	8
		29	PU006	73
		29	PU104	100
		29	PU005	48
		29	PU137	29
		29	PU011	50
		29	PU079	114
		30	PU003	80
		30	PU156	41

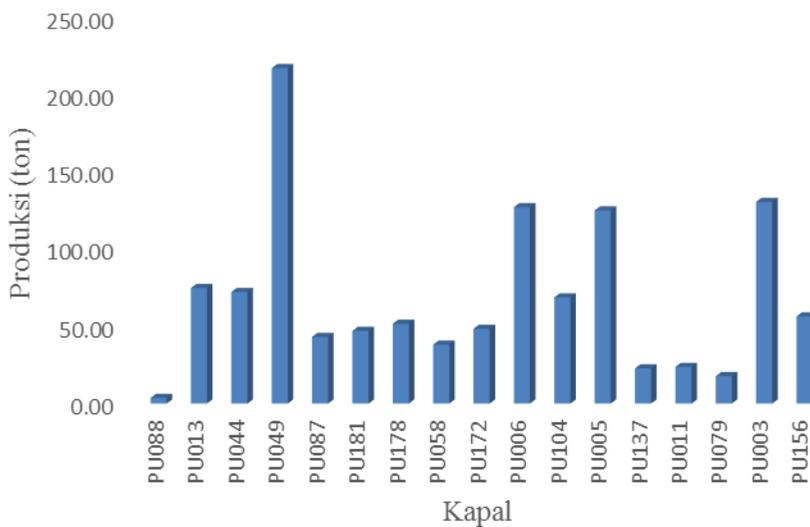
Produksi Hasil Tangkapan Ikan Layang

Produksi adalah volume suatu hasil tangkapan yang diperoleh kapal dalam melakukan operasi

penangkapan ikan. Produksi kapal purse seine penangkap layang berukuran >15-30 GT dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 2. Produksi tangkapan kapal purse seine >15-30 GT

No.	Kode kapal	Ukuran kapal (GT)	Produksi (ton)
1	PU088	18	3.60
2	PU013	18	74.56
3	PU044	19	72.00
4	PU049	20	216.51
5	PU087	25	43.00
6	PU181	26	46.94
7	PU178	27	51.50
8	PU058	28	38.00
9	PU172	28	48.24
10	PU006	29	126.70
11	PU104	29	68.50
12	PU005	29	124.65
13	PU137	29	22.70
14	PU011	29	23.60
15	PU079	29	17.68
16	PU003	30	130.12
17	PU156	30	56.23



Gambar 1. Produksi ikan layang berdasarkan kapal penangkap .

Tabel 2. menunjukkan bahwa kapal dibawah ukuran 30 GT sebagian besar produksinya lebih tinggi dibandingkan kapal yang berukuran 29 GT dan 30 GT. Kapal yang berukuran 18 GT dengan kode PU013 nilai produksinya lebih besar yaitu 74.56 ton dibandingkan kapal ukuran 30 GT yang memiliki kode PU156 dengan nilai produksi sebesar 56.23 ton. Demikian juga dengan kapal ukuran 20 GT nilai produksinya lebih besar yaitu 216.51 ton, dibandingkan kapal ukuran 29 GT

dengan kode PU006 126.70 ton, Kapal yang berukuran 29 GT dengan kode PU005, produksinya sebesar 124.65 ton, dan kapal 30 GT kode PU003 dengan nilai produksi 130.12 ton. Gambar 1. Menunjukkan kapal purse seine yang produksinya diatas 50 ton berjumlah 9 kapal dengan kode PU013, PU044, PU049, PU178, PU006, PU104, PU005, PU003, PU156, dan kapal lainnya (8 kapal) memiliki nilai produksi dibawah 50 ton.

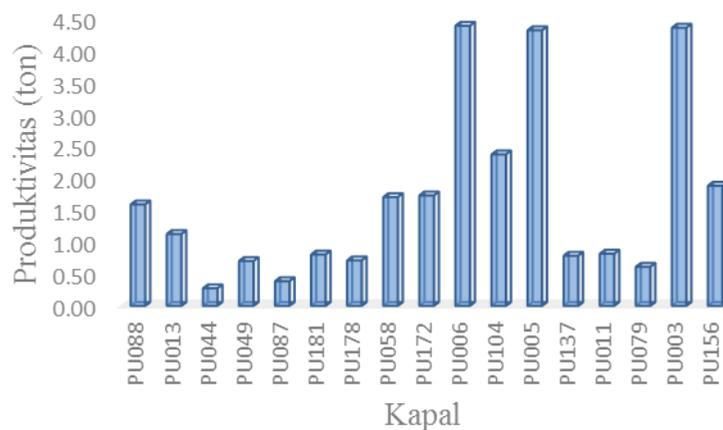
Produktivitas Kapal Purse Seine Penangkap Ikan Layang Berdasarkan Gross Tonnage (GT) Pada Tahun 2016

Menurut Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 61/KEPMEN-KP/2014 produktivitas adalah perhitungan jumlah hasil tangkapan ikan perkapal

dalam 1 (satu) tahun dibagi besarnya GT kapal yang bersangkutan. Nilai produktivitas hasil tangkapan pukat cincin pelagis kecil berdasarkan peraturan tersebut adalah 1.2 ton. Produktivitas kapal purse seine penangkap ikan layang yang di daratkan di PPS Bitung dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 2.

Tabel 3. Produktivitas Kapal Ukuran >15-30 GT

No.	Kode kapal	Ukuran kapal (GT)	Produktivitas (ton)
1	PU088	18	1.58
2	PU013	18	1.12
3	PU044	19	0.27
4	PU049	20	0.70
5	PU087	25	0.39
6	PU181	26	0.80
7	PU178	27	0.71
8	PU058	28	1.70
9	PU172	28	1.72
10	PU006	29	4.37
11	PU104	29	2.36
12	PU005	29	4.30
13	PU137	29	0.78
14	PU011	29	0.81
15	PU079	29	0.61
16	PU003	30	4.34
17	PU156	30	1.87



Gambar 2. Produktivitas purse seiner penangkap ikan layang berukuran >15-30 GT

Berdasarkan Tabel 3. ada 8 kapal yang memiliki nilai produktivitas yang lebih besar dari 1.2 ton, yaitu kapal dengan kode PU088 yaitu 1.58 ton dengan nilai produksi 3.60 ton, kapal PU058 1.70 ton nilai produksi 38.00, kapal PU172 1.72 ton nilai produksi 48.24 ton, kapal PU066 4.37 ton nilai produksi 126.70 ton, kapal PU104 2.36 ton nilai produksi 68.50 ton, kapal PU055 4.30 ton nilai produksi 124.65 ton, kapal PU033 4.34 ton nilai produksi 130.12 ton, kapal PU156 1.87 ton dengan nilai produksi 56.23 ton. Sedangkan kapal yang memiliki nilai produktivitas lebih kecil dari 1.2 ton adalah kapal yang memiliki kode PU044, PU049, PU087, PU181, PU178, PU137, PU011, dan PU079. Gambar 2 menunjukkan bahwa produktivitas tertinggi adalah kapal dengan kode PU066 diikuti kapal PU005 dan PU003, sedangkan produktivitas kapal purse penangkap layang terendah adalah PU044.

KESIMPULAN

Produktivitas kapal *purse seine* penangkap ikan layang berukuran >15-30 GT yang mendaratkan hasil tangkapannya di PPS Bitung pada tahun 2016

terdapat sebanyak 8 kapal yang memiliki nilai lebih besar dari 1.2 ton yaitu kapal dengan kode kode PU088, PU058, PU172, PU066, PU104, PU005, PU156 dan PU033.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2017. Analisis Data Pokok Kelautan Dan Perikanan 2016. Jakarta.
- Keputusan Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 61/Kepmen-Kp/2014 Tentang Produktivitas Kapal Penangkap Ikan.
- Manurung, D.N. 2006. Produktivitas Unit Penangkapan Ikan Dan Komoditas Unggulan Perikanan Laut Yang Berbasis Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan. Skripsi, Departemen Pemanfaatan sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Nontji, A. 2005. Laut Nusantara. Jakarta: Djambatan. (hal: 285)
- Prihartini, A. 2006. Analisis tampilan biologis ikan layang (*Decapterus spp*) hasil tangkapan *purse seine* yang didaratkan di PPN Pekalongan. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang. TESIS Program Magister Manajemen Sumberdaya Pantai.
- Utomo, B.S.B dan F.R. Dewi. 2010. Kondisi Permasalahan Industri Pengolahan Cakalang Di Bitung (Kasus Pengembangan Unit Pengolahan Ikan Di Bitung). Laporan Hasil Penelitian. BBRPPBKP. Jakarta.